

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING
CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN (2014-2017))**

Bayu Nurcahyo Andini, Soebandi, Yantik Peristiwaingsih
Universitas Narotama
Email: bayu.nurcahyo@narotama.ac.id, soebandi@narotama.ac.id,
yantik.peristiwaingsih@gmail.com

Abstract

Purpose - The purpose of this research was to determine the effect of profitability, liquidity, company size and company growth on Going Concern Audit Opinions. Research on going concern audit opinion on companies listed on the Indonesia Stock Exchange has been widely conducted, but there are still many differences in research results such as research from Setiawan and Suryono (2015) which proves that liquidity can have an influence on going concern audit opinion, in contrast to Melania research et al (2016) prove that liquidity has no significant effect on going concern audit opinion.

Design/Methodology / Approach - This type of research uses Quantitative, the sample in this study uses objects in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017 with a company sample of 126 and an observation period of 4 years so that the total number of samples in this study as many as 504.

Findings - The results show that profitability influences going concern audit opinion, liquidity affects going concern audit opinion, company size influences going concern audit opinion, company growth does not affect going concern audit opinion and Simultaneously profitability, liquidity, company size and growth the company influences the going concern audit opinion.

Research Limits - The scope covers information about profitability, liquidity, company size, company growth, and going concern audit opinion. And use manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017.

Implications - Investors and prospective investors in investing should pay attention to the company's financial condition, especially related to business continuity in order to make the right investment decisions.

Originality / Value - Research on going concern audit opinion on companies listed on the Indonesia Stock Exchange has been widely conducted, but there are still many differences in research results. Diverse research results may be due to differences in the nature of the independent variables and the dependent variable under study or differences in the observation period

Keywords: Going Concern Audit Opinion, Profitability, Liquidity, Company Size and Company Growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu pada tahun 2020 mendatang akan diprediksi oleh Bank Dunia yang berada dibawah 5%. Bukan hanya itu pada Bank Dunia juga membuat peringatan parahnya sebuah arus modal asing yang keluar dari Indonesia. Bank Dunia menyatakan juga perang perdagangan di AS serta China dan resiko terjadi pada geopolitik juga

bertambah memanas. Resiko akan terjadi di banyak titik yang dimulai dari Brexit di Inggris, aksi atas unjuk rasa yang terjadi di Hongkong sampai pemilu di Negara AS. Resiko tersebut mempunyai potensi atas guncangan ekonomi dari sisi negatif serta parahnya arus modal keluar yang begitu besar sehingga masih belum pernah terjadi pada satu dekade terakhir. ketika risiko global akan mengalami peningkatan,

maka Indonesia menjadi sangat rentan terhadap arus modal keluar, yang disebabkan oleh ketergantungan pada investasi asing baik di pasar saham dan obligasi. Pemerintah Indonesia fokus pada upaya terhadap peningkatan penanaman modal asing langsung daripada penurunan atas defisit pada transaksi berjalan. (Kompas.com, 2019).

Menurut Direktur Riset Center of Reform on Economics (Core) Indonesia, Pieter Abdullah menilai perang pada perdagangan negara AS dan China bisa mempunyai dampak negatif terhadap sebuah perekonomian global, tak terkecuali di Indonesia. Dampak atas perlambatan ekonomi global kemudian bisa menjadi sebab pada permintaan dan harga komoditas menjadi sebuah andalan atas ekspor di Indonesia juga semakin tersungkur. Menurut Pieter salah satu cara dari strategi untuk menghadapi sebuah kondisi perang dagang serta lambatnya perekonomian secara global yaitu agar pemerintah lebih fokus untuk dapat mengelola permintaan dari dalam negeri. Dengan demikian akan dapat mengurangi dampak dari pengaruh secara eksternal.

Pemerintah Trump menerapkan sebuah tarif 15% atas impor barang dari China yang memiliki nilai lebih dari USD 125 miliar, lalu Beijing membalas dengan mengenakan tarif 5% pada minyak mentah Amerika Serikat per 1 September 2019. Inilah pertama kalinya minyak mentah Amerika Serikat terkena tarif sejak kedua negara yang memiliki perekonomian terbesar dunia tersebut mulai melancarkan perang dagang sejak lebih dari dua belas bulan yang lalu (Liputan.com, 2019).

Amerika Serikat dan China merupakan dua mitra dagang yang paling utama di Indonesia. Pelemahan dari ekonomi keduanya dapat membuat sebuah ekspor dari Indonesia menurun. Padahal ekspor merupakan dapat mendorong pertumbuhan atas ekonomi. Setiap 1% perlambatan ekonomi AS juga dapat sebagai pemangkasan sebesar 0,05% dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Begitu juga dengan

perlambatan ekonomi di China, tiap 1% akan berdampak 0,27 % pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inilah dampak domino dari perang dagang AS dan China bagi perekonomian Indonesia. (Kompas.com, 2019).

Opini audit going concern yaitu penilaian terhadap kelangsungan hidup di setiap perusahaan. Dimana pada perusahaan sudah melakukan kegiatan operasionalnya serta bisa menjalankan usahanya di periode yang mendatang, serta dilihat dari sisi finansial serta sisi non finansial menyatakan perusahaan tidak bangkrut (dikuidasi) pada waktu dekat setelah di lakukan audit oleh auditor (Aprinia dan Hermanto, 2016:2). Adanya going concern maka dianggap perusahaan tersebut bisa bertahan dalam kegiatan usahanya untuk jangka panjang, sehingga tidak mungkin dikuidasi dalam waktu jangka pendek. Untuk laporan audit yang di modifikasi terkait dengan going concern merupakan indikasi yang menyatakan penilaian atas auditor ada risiko auditee sehingga tidak bisa bertahan dalam bisnisnya (Saputra & Praptoyo, 2017:684). Berdasarkan masalah dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan menerangkan adanya pemisahan pertanggungjawaban atas pembuatan keputusan dan hak milik perusahaan (Ratih & Eka Damayanthi, 2016). Hubungan keagenan seperti hubungan kontraktual di mana principal mempekerjakan agent supaya melakukan pekerjaan untuk menguntungkan prinsipal yaitu bertambahnya kekayaan dan kemakmuran. Asumsi dalam Teori keagenan adalah adanya hubungan kontrak dan oleh karena itu kedua pihak

kontraktor, salah satu pihak digambarkan sebagai principal, direktur, pengawas, dan kemudian agent merupakan bawahan (Aluy, Tulung, & Tasik, 2017:823). Agent mendapatkan delegasi wewenang pengambilan keputusan dari Principal dan diharapkan agent akan melakukan beberapa tindakan untuk mendapatkan pertukaran penghargaan. Principal dan agent merupakan orang ekonomi rasional yang termotivasi oleh kepentingan pribadi yang bervariasi dimana tergantung pada preferensi keyakinan dan informasi.

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern adalah opini audit yang diberikan auditor kepada perusahaan yang terancam akan kelangsungan usahanya. Dalam Standar Audit (SA) 59 (IAPI, 2017), menyatakan bahwa “auditor memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi apakah ada keraguan substansial mengenai kemampuan dalam entitas supaya bisa bertahan pada kelangsungan usahanya untuk jangka waktu normal, yang tidak melebihi dari 1 tahun setelah tanggal pada pelaporan keuangan yang sudah diaudit”.

Profitabilitas

Prasetya dan Rahardjo (2013:188) menyatakan “Profitabilitas yaitu hasil akhir atas sejumlah kebijakan serta keputusan pada manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dari aktivitas pada tahun tertentu”. Profitabilitas sebuah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada tahun tertentu (Darmawan & Satriawan, 2016:33). Profitabilitas dinilai dari laporan keuangan yang meliputi neraca serta laba-rugi perusahaan.

Pengukuran pada profitabilitas memakai Return On Assets (ROA). ROA sebuah perbandingan pada laba atau rugi dengan total dari asset. ROA memperlihatkan perusahaan mampu dalam memperoleh keuntungan yang diperhitungkan pada seluruh dari asset

di perusahaan (Aprinia dan Hermanto, 2016:5), berikut Rumus ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Current Ratio merupakan pengukuran likuiditas. Setiawan dan Suryono (2015:7) menyatakan “kegunaan dari rasio likuiditas untuk melihat kemampuan jangka pendek perusahaan dalam pembayaran kewajibannya yang sudah jatuh tempo”, berikut Rumus Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Ukuran Perusahaan

Arisona (2013:107) menyatakan “Ukuran perusahaan sebuah kondisi yang memperlihatkan besar-kecilnya pada perusahaan yang di nilai dari aset”. Semakin besarnya dari total asset yang didapat akan bisa tercermin bahwa perusahaan mempunyai harta atau aset yang mempunyai nilai yang tinggi sehingga bisa menjadi perhatian perusahaan mengenai kinerja perusahaan. Pengukuran pada ukuran perusahaan dilihat dari besarnya asset di perusahaan. (Zuhro, 2016:8) menggunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mempunyai indikasi bahwa perusahaan mampu bertahan untuk kelangsungan pada usahanya. Pertumbuhan perusahaan bisa diukur melalui pertumbuhan penjualan. Pengukuran pada pertumbuhan penjualan bisa membuat efektif pada perusahaan supaya bisa bertahan di posisi ekonominya, baik dari segi industri maupun dari segi ekonomi secara menyeluruh (Saputra & Praptoyo, 2017:688), Pengukuran pada pertumbuhan perusahaan bisa dilihat

pada bagusnya perusahaan dalam mempertahankan sebuah posisi ekonominya, baik dari segi industrinya atau pada kegiatan ekonomi secara menyeluruh (Saputra & Praptoyo, 2017:690) $\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$

Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio profitabilitas bisa dibuat untuk mengukur pada perusahaan supaya bisa meningkatkan laba perusahaan maupun nilai ekonomis yang didapat dari aset bersih perusahaan, penjualan, dan modal sendiri. Semakin meningkatnya profitabilitas bisa memperlihatkan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga tidak auditor tidak timbul keraguan terhadap kelangsungan di perusahaan. Semakin meningkatnya ROA semakin efektif juga pada pengelolaan aset di perusahaan. Semakin menurunnya profitabilitas maka semakin meningkatnya sebuah perusahaan mendapatkan sebuah opini audit going concern usahanya (Aprinia dan Hermanto, 2016:6). Pernyataan tersebut mendukung penelitian terdahulu oleh Setiawan dan Suryono, (2015) yang menyatakan “profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap opini audit going concern”. Penelitian serupa oleh Melania et al, (2016) yang menunjukkan bahwa “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern”. Aprinia dan Hermanto, (2016) yang menunjukkan bahwa “profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap opini audit going concern”. Berdasarkan dari paparan tersebut di atas, berikut hipotesis yang diajukan :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern

Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas bisa dilihat untuk melihat perusahaan mampu dalam pembayaran current liabilities sesuai

pada pembayaran tanggal yang sudah jatuh tempo. Pengukuran likuiditas diukur dengan cara current assets dibandingkan dengan $\text{current liabilities}$, sehingga diperoleh current ratio . Semakin kecilnya current ratio memperlihatkan perusahaan tersebut kurang/tidak likuid sehingga bisa berasumsi bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk kewajiban pada krediturnya, untuk terjadi seperti ini, maka auditor akan memberikan sebuah opini audit going concern (Setiawan dan Suryono, 2015:5). Pernyataan tersebut mendukung dari Melania et al, (2016) yang memperlihatkan “likuiditas mempunyai pengaruh secara negatif terhadap opini audit going concern”. Setiawan dan Suryono (2015) menyatakan “likuiditas mempunyai pengaruh secara negatif terhadap opini audit going concern”. Berdasarkan dari paparan tersebut di atas, berikut hipotesis yang diajukan :

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern

Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Ukuran perusahaan bisa terlihat dari total aset yang dikuasai. Perusahaan yang mempunyai total aset yang semakin besar memperlihatkan sudah tercapai pada fase kedewasaan dikarenakan pada fase ini arus kas pada perusahaan telah positif serta menganggap pada harapan yang bagus untuk kurun waktu yang cukup panjang. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki manajemen yang lebih bagus pada pengelolaan di perusahaan serta bisa mendapatkan laporan keuangan yang mempunyai kualitas jika dibandingkan pada perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan besar berharap bisa menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi serta bisa bertahan dalam kelangsungan usahanya. Saputra dan Praptoyo (2017:688-689) menyatakan “ukuran perusahaan yang meningkat maka semakin kecil kemungkinan perusahaan memberikan sebuah opini *going concern*”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan riset yang dibuat oleh Ginting & Suryana (2018) menyatakan “ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara negatif terhadap opini audit going concern”. Riset yang serupa juga dibuat oleh Aprinia dan Hermanto (2016) menunjukkan “ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara negatif terhadap opini audit going concern”. Saputra dan Praptoyo (2017) memperlihatkan “ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara negatif terhadap opini audit going concern”. Berdasarkan dari paparan tersebut di atas, berit hipotesis yang diajukan :

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern

Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Pertumbuhan perusahaan mempunyai indikasi bahwa entitas tersebut mampu bertahan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Pertumbuhan perusahaan bisa diukur melalui pertumbuhan penjualan. Pengukuran pada pertumbuhan penjualan bisa membuat efektif pada perusahaan supaya bisa bertahan di posisi ekonominya, baik dari segi industri maupun dari segi ekonomi secara menyeluruh. Pertumbuhan penjualan melihat pada kemampuan perusahaan bisa bertahan pada sebuah kondisi dari kompetisi. Peningkatan pertumbuhan penjualan diperbandingkan dengan beban bisa berakibat pada meningkatnya keuntungan pada perusahaan. Jumlah keuntungan yang meningkat serta diperoleh secara teratur bisa sebagai penentu pada perusahaan supaya bisa terus bertahan. Semakin rendahnya rasio pertumbuhan penjualan entitas, maka semakin berpeluang mendapatkan opini audit going concern dari auditor (Saputra & Praptoyo, 2017:688). Pernyataan tersebut sesuai dengan Setiawan dan Suryono (2015) yang menunjukkan “pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh secara negatif terhadap opini audit going

concern”. Aprinia dan Hermanto (2016) memperlihatkan “pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh secara negatif terhadap opini audit going concern”. Berdasarkan dari paparan tersebut di atas, berikut hipotesis yang diajukan :

H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern

Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan terhadap Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern yang diberikan pada auditor merupakan prediksi pada perusahaan atas kelangsungan hidup di perusahaan. Keadaan tersebut dimana perusahaan bisa menjalankan operasi atau kegiatan untuk usahanya dalam periode mendatang serta bisa melihat dari segi non finansial serta finansial maka entitas tidak bisa dilikuidasi pada waktu yang dekat. Opini audit going concern merupakan sebuah opini audit dengan tambahan alinea penjas yang terkait dengan auditor judgment yang memaparkan terdapat tidak mampunya bagi entitas untuk kelangsungan hidup menyelenggarakan operasinya dimasa mendatang (Aprinia dan Hermanto, 2016:2). Adanya going concern bisa dianggap perusahaan tersebut bertahan untuk kegiatan usahanya pada jangka panjang, serta tidak terjadi likuidasi pada jangka pendek. Laporan audit dengan alinea penjas terkait dengan going concern adalah indikasi dari sebuah auditor judgment yang ada risiko entitas tidak mampu mempertahankan bisnisnya. Dari kacamata auditor, tahapan analisis akan dilibatkan untuk pembuatan keputusan. Auditor akan mempertimbangkan terkait dengan keadaan ekonomi dimana bisa mempengaruhi entitas, kemampuan dalam pembayaran utang, serta kebutuhan likuiditas di masa mendatang (Saputra & Praptoyo, 2017:684). Berdasarkan dari paparan tersebut di atas, berikut hipotesis yang diajukan:

H₅ : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis dan memaparkan kesimpulan perhitungan yang sudah dilakukan, sebab variabel yang diamati bisa diidentifikasi serta ukuran yang jelas berdasarkan data sekunder yang merupakan *annual report* entitas manufaktur terdaftar di BEI untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan. Ditinjau dari tingkat eksplanasi riset ini termasuk dalam riset asosiatif yang merupakan riset untuk melihat keterkaitan antar dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012:117) memaparkan “wilayah generalisasi yang diperhitungkan memiliki karakteristik atau sifat objek atau subjek sesuai dengan yang dibutuhkan untuk data penelitian dengan jumlah tertentu disebut populasi”. Untuk memudahkan proses analisis dan olah data maka populasi harus ditentukan, oleh karena itu pengaitan perilaku tertentu dalam suatu populasi dengan jumlah, sifat atau karakter tertentu bisa ditentukan kesimpulannya. Populasi riset ini yaitu entitas manufaktur di BEI Tahun 2014-2017.

Teknik pengambilan sampel memakai purposive sampling. Sugiyono (2012:122) memaparkan “penggunaan kriteria tertentu adalah teknik pada penentuan sampel purposive sampling”. Adapun penentuan kriteria yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2017 .
2. Perusahaan tersebut tidak mengalami *delisting* selama periode

riset, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

3. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan auditan secara beruntun dari tahun 2014 sampai dengan 2017.
4. Perusahaan manufaktur mendapatkan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern* dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

Jenis Data

Riset ini memakai data kuantitatif yang diuji hipotesis dan memaparkan kesimpulan perhitungan yang sudah dilakukan, sebab variabel yang diamati bisa diidentifikasi serta ukuran yang jelas untuk melihat keterkaitan antar dua variabel atau lebih.

Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam riset ini merupakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat pada perusahaan sebagai objek pada riset serta didukung literatur yang terdiri dari internet, artikel, serta buku yang mempunyai keterkaitan pada penelitian (Silalahi, 2015). Data sekunder pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur di BEI tahun 2014-2017. Data tersebut diperoleh melalui laman BEI www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada riset ini dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari data-data atau bisa juga dengan dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan untuk mendapatkan pedoman pustaka dengan mengamati bermacam-macam literatur, jurnal serta riset terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang akan diuji sebagai pedoman teori.

- Dokumentasi yaitu dilakukan dengan pengumpulan data, pencatatan data serta pengkajian laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur periode 2014-2017 yang merupakan data sekunder dari situs www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel Variabel Independen

- Profitabilitas (X1)**
Riset ini menggunakan pengukuran dari ROA yaitu :
 $Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
- Likuiditas (X2)**
Riset ini menggunakan pengukuran dari *current ratio*, yaitu :
 $Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$
- Ukuran Perusahaan (X3)**
Riset ini menggunakan pengukuran dari ukuran sebagai berikut:
 $Size = Ln(Total\ Asset)$
- Pertumbuhan Perusahaan (X4)**
Riset ini menggunakan pengukuran dari Pertumbuhan perusahaan yaitu :
 $Pertumbuhan\ Penjualan = \frac{Penjualan\ Bersih_t - Penjualan\ Bersih_{t-1}}{Penjualan\ Bersih_{t-1}}$

Variabel Dependen

Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dinyatakan auditor kepada entitas dimana terancam akan kelangsungan usahanya dimasa yang mendatang. Beberapa opini *going concern* yaitu opini tidak menyatakan pendapat, opini tidak wajar, opini wajar dengan pengecualian, serta opini wajar tanpa pengecualian (*unmodified*) dimana terdapat alenia penekanan suatu hal mengenai keadaan yang menyebabkan ada sebuah ketidakpastian atas kemampuan dari suatu perusahaan yang bisa bertahan kelangsungan usahanya di waktu mendatang (Setiawan dan Suryono, 2015:6). Pengukuran pada Opini Audit *Going Concern* memakai

variabel *dummy* yang kategorinya yaitu *going concern audit opinion* masuk kategori 1, sedangkan *non going concern audit opinion* masuk kategori 0.

Teknik Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang dipakai dalam riset ini yaitu dengan uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Heterokedastisitas serta Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut rumus regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penjelasan :

Y	: Opini Audit <i>Going Concern</i>
β_0	: Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X ₁	: Profitabilitas
X ₂	: Likuiditas
X ₃	: Ukuran Perusahaan
X ₄	: Pertumbuhan Perusahaan
e	: <i>Error Term</i>

Koefisien Simultan (Uji F)

Ghozali (2011) menyatakan sebuah pengujian yang dilaksanakan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat dalam pengujian yang dilakukan secara bersama-sama (*simultan*) adalah Uji F. Model regresi diduga baik, jika tingkat signifikan nilai F (*anova*) kurang dari 1%, 5% dan 10%

Koefisien Parsial (Uji t)

Sebuah pengujian untuk membuktikan dari variabel independen yang secara individu bisa mempengaruhi variabel dependen pada penelitian adalah Uji t. Uji dilakukan dengan tingkat signifikan $\alpha = 1\%, 5\%$ dan 10%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Nama Variabel	Jumlah Sampel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Mean	Nilai Standart Deviasi
Profitabilitas	504	-0.22	0.53	0.0441	0.09088
Likuiditas	504	0.01	464.98	3.3327	20.78569
Ukuranperusahaan	504	24.41	33.32	28.3087	1.54390
PertumbuhanPerusaha an	504	-104.02	13.80	-0.0757	4.74972
OpiniAuditGoing Concern	504	0	1	0.05	0.217

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Statistik deskriptif dipergunakan dalam mendeskripsikan data yang didapat dalam masing-masing variabel penelitian. Menurut Ghozali (2011:19)

statistik deskriptif bertujuan sebagai gambaran terhadap data yang diteliti dengan melihat nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, minimum.

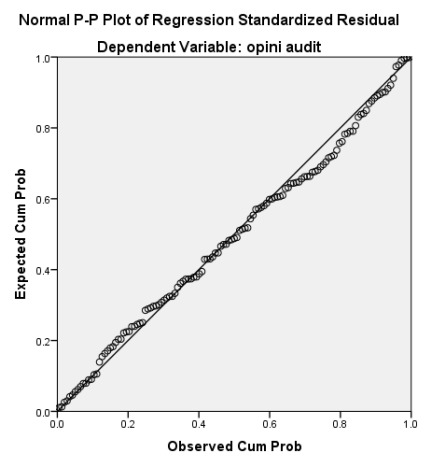
Tabel 2 Hasil Opini Audit *Going Concern*

Tahun Penelitian	Perusahaan Non Going Concern (NGC)		Perusahaan Going Concern (GC)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
2014	81	16.07	45	8.93
2015	59	11.71	67	13.29
2016	77	15.28	49	9.72
2017	76	15.08	50	9.92
Total	293	58.13	211	41.87

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Sedangkan hasil opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2014-2017, hasil pada tabel 2 memaparkan bahwa entitas yang memperoleh non going concern pada tahun 2014 sebesar 81 perusahaan (16,07%), tahun 2015 sebesar 59 perusahaan (11,71%), tahun 2016 sebesar 77 perusahaan (15,28%) dan tahun 2017 sebesar 76 perusahaan (15,08%). perusahaan yang mendapatkan going concern pada tahun 2014 sebesar 45 perusahaan (8,93%), tahun 2015 sebesar 67 perusahaan (13,29%), tahun 2016 sebesar 49 perusahaan (9,72%) dan tahun 2017 sebesar 50 perusahaan (9,92%).

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu apabila data (titik) menyebar di dekat garis diagonal serta mengikuti arah garis

diagonal, maka menunjukkan pola distribusi yang normal oleh sebab itu

model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Hasil Uji Multikolinearitas
Profitabilitas	0.884	1.131	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0.916	1.092	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran perusahaan	0.946	1.057	Tidak terjadi multikolinearitas
PertumbuhanPerusahaan	0.999	1.001	Tidak terjadi multikolinearitas

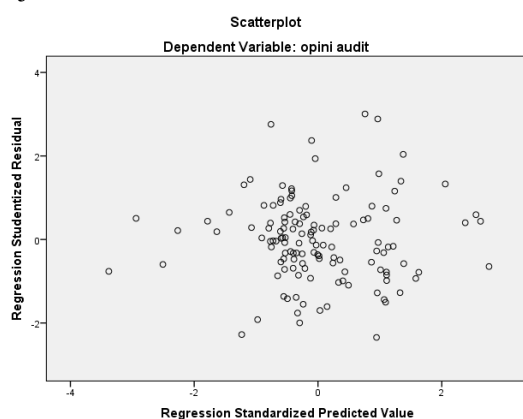
Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dari tabel di atas menunjukkan yaitu setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu data tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas dapat diketahui titik-titik ini menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y jadi riset ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Ghozali (2011: 160) menerangkan “mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai Durbin Watson	Hasil Uji Autokorelasi
Dependen : Opini Audit Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan.	1,076	Tidak terjadi Autokorelasi

Pada tabel 4 menunjukkan yaitu nilai durbin-watson sebesar 1,076, hal ini merupakan model regresi ini bisa diambil kesimpulan tidak terdapat

autokorelasi sebab nilai durbin watson di antara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang dipakai pada riset ini yaitu regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), berikut persamaan yang digunakan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penjelasan :

Y	: Opini Audit <i>Going Concern</i>
β_0	: Koefisien konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
X_1	: Profitabilitas
X_2	: Likuiditas
X_3	: Ukuran Perusahaan
X_4	: Pertumbuhan Perusahaan
e	: <i>Error Term</i>

Tabel 5 Hasil regresi linier berganda

Variabel Independen	Nilai B
Konstanta	0.392
Profitabilitas	-0.426
Likuiditas	-0.161
Ukuran perusahaan	-0.010
Pertumbuhan Perusahaan	0.002

Pada Tabel 5 didapatkan persamaan analisis regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = 0,392 - 0,426 X_1 - 0,161 X_2 - 0,010 X_3 + 0,002 X_4$$

Koefisien Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji F

Variabel	Nilai Signifikansi Uji F	Hasil Uji F
Dependen : Opini Audit <i>Going Concern</i> Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan.	0,000	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 1%

Menurut tabel 6 dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat signifikansi <0,01 (0,000 < 0,01). Hal ini menunjukkan pada uji F secara bersama-sama yaitu variabel bebas (X) : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran

Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Opini Audit.

Koefisien Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel Independen	Nilai B	Nilai Signifikansi Uji t	Hasil Uji t	Keterangan
Profitabilitas	-0426	0.000	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 1%	Koefisien negatif artinya ada hubungan tidak searah antara variabel X dan Y
Likuiditas	-0.161	0.000	Berpengaruh	Koefisien

			dengan tingkat kepercayaan 1%	negatifartinya ada hubungan tidak searah antara variabel X dan Y
Ukuranperusahaan	-0.010	0.092	Berpengaruh dengan tingkat kepercayaan 10%	Koefisien negatifartinya ada hubungan tidak searah antara variabel X dan Y
PertumbuhanPerusahaan	0.002	0.424	Tidak Berpengaruh	Koefisien positif artinya ada hubungan searah antara variabel X dan Y

Pembahasan

Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit

Sesuai tabel 7 dengan tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, hasil pengujian pada hipotesis pertama (H_1) memamparkan yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit. Hal ini dapat diketahui dari nilai tingkat kepercayaan 1%, Hal ini memamparkan yaitu nilai α lebih besardari nilai t_{sign} ($0,01 > 0,000$). Dapat disimpulkan pengujian memaparkan H_1 diterima. Hasil analisis ini menunjukkan yaitu profitabilitas bisa dibuat untuk mengukur pada perusahaan supaya bisa meningkatkan laba entitas ataupun nilai ekonomis yang didapat dari aset bersih perusahaan, penjualan, ataupun modal sendiri. Semakin meningkatnya profitabilitas bisa memperlihatkan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sehingga tidak auditor tidak timbul keraguan pada kelangsungan usaha di entitas.

Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit

Berdasarkan tabel 7 dengan tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, hasil pengesanan terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan yaitu likuiditas berpengaruh terhadap opini audit. Hal ini dapat diketahui dari nilai tingkat kepercayaan 1%. Hal ini memamparkan yaitu nilai α lebih besardari nilai t_{sign} ($0,01 > 0,000$). Dengan demikian

pengujian menunjukkan H_2 diterima. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap opini audit, hal ini disebabkan auditor akan memberikan sebuah opini audit *going concern* supaya bisa mempertimbangkan pada kemampuan di perusahaan supaya bisa terpenuhi kewajiban jangka pendeknya. Serta perusahaan yang kurang likuid menganggap bahwa entitas tersebut tidak bisa menjalankan atas kelangsungan usahanya maka bisa mempunyai peluang untuk memperoleh opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit

Sesuai tabel 7 dengan tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, hasil pengesanan terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit. Hal ini dapat diketahui dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini memamparkan yaitu nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,10 > 0,092$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_3 diterima. Hasil analisis ini memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit, hal tersebut disebabkan opini audit *going concern* dikaitkan pada suatu entitas pada pengelolaan perusahaan serta bisa bertahan hidup dan memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal. Oleh sebab itu, jika perusahaan tersebut perusahaan kecil,

tetapi apabila memiliki kinerja serta pengelolaan bagus maka bisa bertahan pada kurun waktu panjang sehingga kemungkinan kecil bisa mendapatkan opini audit *going concern* .

Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit

Sesuai tabel 7 dengan tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) memaparkan yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit. Hal ini dapat diketahui dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini memaparkan yaitu nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,10 < 0,424$). Oleh sebab itu pengujian memaparkan H_4 ditolak. Hasil analisis memaparkan variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit, hal ini dikarenakan pertumbuhan tidak selalu mempunyai indikasi bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan yang semakin tinggi pada beban operasional dibandingkan dengan peningkatan penjualan bisa berakibat pada laba bersih negatif serta mempunyai dampak pada *return earning* entitas. Hasil riset ini memperlihatkan auditor tidak memperhatikan atas pertumbuhan penjualan entitas pada saat pemberian sebuah opini audit yang berhubungan dengan *going concern* dikarenakan kenaikan penjualan juga belum tentu diikuti pada kenaikan laba.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil riset ini sesuai hipotesis kelima (H_5) yaitu terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Hal ini ditegaskan dengan nilai signifikan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan

perusahaan sebesar 0,000 serta lebih kecil dari 0,01, maka dapat dinyatakan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2017.

KESIMPULAN

1. Hasil pengujian pada hipotesis pertama (H_1) memperlihatkan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit
2. Hasil pengujian pada hipotesis kedua (H_2) memperlihatkan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit
3. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga (H_3) memperlihatkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit
4. Hasil pengujian pada hipotesis keempat (H_4) memperlihatkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit
5. Hasil pengujian pada hipotesis kelima (H_5) memperlihatkan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan tersebut, peneliti ingin mengajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Untuk riset selanjutnya sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan, supaya bisa memperoleh sampel yang lebih banyak serta bisa mendapatkan hasil lebih baik dan mendekati kondisi sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya mungkin dapat menambahkan variabel independen seperti opini audit pada tahun sebelumnya, solvabilitas, *financial distress*.

3. Peneliti selanjutnya bisa memperlebar objek penelitian yaitu selain perusahaan manufaktur.
4. Bagi investor serta calon investor pada saat melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan, dan mungkin lebih spesifik pada kelangsungan usaha agar dapat membuat keputusan investasi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita dalam Manajemen Puncak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Amanah, R. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*.
- Angga, P. G. Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi Going Concern (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia). (2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Aprinia dan Hermanto, R. W. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.
- Arisona, V. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Chinedu Innocent, E., Ifeoma Mary, O., & Monday Matthew, O. (2013). Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry. *International Journal of Business and Management*. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n8p107>
- Darmawan, R., & Satriawan, B. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Zona Keuangan*.
- devi, ida. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Dan Status Perusahaan Pada Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Fatnamasari, P. F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Price Earnings Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8 (Naskah Publikasi), Surakarta.
- Fijriantoro, M. Y. (2010). Pengaruh ukuran KAP, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7.
- FITRI PRASETYORINI, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.p124-135>
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal*

- REKSA: *Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Hery, S. E. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. (S. E. Hery, Ed.). Jakarta: PT.Grasindo.
- Hidayah, N. (2016). The Influence Of Board Diversity And Corporate Governance Implementation On The Corporate Value Case Study: Property And Real Estate Companies Listed On Indonesia Stock Axchage. *European Journal Of Business And Management*, 8. <https://m.liputan.com>. (2019). Perang Dagang AS China Memanas, Dampak ke Indonesia. Diunduh 6 Oktober 2019 pukul 10.00. <https://www.kompas.com>. (2019a). Bank Dunia Prediksi Pertumbuhan Ekonomi RI di Bawah 5 persen pada 2020. Diunduh pada 10 September 2019 pukul 16.00. <https://www.kompas.com>. (2019b). Efek Domino Perang Dagang AS-China ke Ekonomi Indonesia. Diunduh 9 Desember 2019 pukul 19.00. <https://www.moneysmart.id>. (2019). Perang Dagang AS-China Memanas, Ini Komoditas Tanah Air yang Berpotensi Untung dan Rugi. diunduh 3September2019 pukul 19.00.
- IAPI. (2017a). Standar Audit 570 Tentang Kelangsungan Usaha from <http://www.iapi.or.id>.
- IAPI. (2017b). Standar Audit 700 from <http://iapi.or.id>.
- IAPI. (2017c). Standar Audit 705 from <http://www.iapi.or.id>.
- Jafari, A. (2015). The Auditing Firm Size Effect on The Actual Auditing Quality. *Journal Of Applied Environmental and Biological Science*, 5, 1.
- KRISTIANA, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yayang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba, Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*.
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Prasetya, H., & Rahardjo, S. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP Dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba.
- Ratih, I., & Eka Damayanthi, I. (2016). Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Saputra, R. E., & Praptoyo, S. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Ekonomi*.
- Sari, K. D. C., Azhari, M., Dewi, A. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *E-Jurnal Manajemen*, 3, 1.
- Setiawan, F. & B. S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi STIE Indonesia Surabaya*, 4(3), 1–15.
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of*

- Visual Languages & Computing.
- Sivathaasan, N., Tharanika, R., Sinthuja, M., & Hanitha, V. (2013). 9 Factors Determining Profitability: A Study of Selected Manufacturing Companies Listed on Colombo Stock Exchange in Sri Lanka. *European Journal of Business and Management*.
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A. & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(pp. 143-172), 1.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Zuhro, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Akuntansi Forensik*, 5, 5.